

BAB III TINJAUAN KHUSUS

III.1. KEGIATAN SENI MUSIK KOTA SURABAYA

III.1.1. Pendidikan seni musik klasik kota Surabaya :

Sarana pendidikan musik klasik di kota Surabaya mulai menunjukkan kemajuan, namun sarana pendidikan musik klasik selama ini masih ditekankan pada penampilan praktikal instrumen, sedang penguasaan teori dan instruksi teknis kurang ditekankan.

Pada dasarnya pendidikan musik di kota Surabaya dibagi menjadi:

- Sarana pendidikan formal:

Untuk sementara ini masih belum ada suatu sistem pembinaan dan pengembangan melalui sarana formal yang benar-benar mendalami masalah musik.

Selain itu pendidikan musik diperoleh melalui bangku sekolah SD, SMTP, SMTA; namun pendidikan musik itu tidak terlalu ditekankan sebagai pendidikan pokok, sehingga ilmu tentang musik sangat minim. Dan tenaga para pengajar/guru yang ada bukan tenaga khusus yang berlatar belakang pendidikan musik.

- Sarana pendidikan non formal:

Pendidikan musik non formal yang ada di kota Surabaya dikelola oleh pihak swasta.

Dan sekolah-sekolah musik yang ada itu hanya menekankan pada praktikal instrumen, sedangkan penguasaan teori musik tidak terlalu diperhatikan, sehingga para siswa banyak mengalami kendala saat bermain instrumen musik, menciptakan komposisi yang bermutu.

Sekolah musik yang ada di Surabaya, antara lain: Sekolah Musik Melodia, YMI, YASMI, Sekolah Musik Rhapsody, Sekolah Musik Irama Mas, dan masih banyak lagi.

Selain itu ada pula tenaga pengajar privat yang memberikan kursus musik pada anak didiknya.

Pengetahuan musik sejak dini sangat diperlukan untuk melatih kepekaan terhadap irama dan bunyi, serta melatih intelektual mereka dengan musisi (Musyafir, "Calon Musisi Surabaya Perlu Pembinaan Serius," Surabaya Pos, 17 Desember 1993) Lampiran 6.

III.1.2. Pengembangan musik klasik di kota Surabaya :

Perkembangan musik klasik di kota Surabaya mulai mengalami perkembangan terbukti dengan mulai banyaknya konser-konser klasik.

Konser-konser para musisi klasik asal luar negeri di kota Surabaya, antara lain:

Duet pianis-vokalis klasik Perancis Nathalie dan

Claire (lampiran 7), konser pianis klasik Perancis Francois-Joel Thiollier (lampiran 8), konser harpa klasik oleh Christine Icard dari Perancis (lampiran 9).

Selain itu konser klasik musisi dalam negeri juga digelar di kota Surabaya, antara lain:

Resital piano tunggal Myrna Anastasia Setiawan (lampiran 10), konser 3 gitaris klasik oleh Lianto Tjahjoputro, Prendy Dwiwanto dan Rudy Liono (lampiran 11).

Selama ini pagelaran musik klasik Surabaya masih hanya terbatas pada konser piano dan gitar, sedangkan konser instrumen lain jarang diadakan atau bahkan dapat dikatakan tidak pernah. Dan pagelaran musik klasik masih didominasi oleh pihak penyelenggara yang sama.

Faktor kendala adanya pagelaran musik adalah kurang tersedianya gedung konser yang benar-benar direncanakan dan dilengkapi dengan sistem akustik dan fasilitas lainnya.

Selama ini pagelaran musik klasik di kota Surabaya masih diadakan disembarang tempat, misalnya di gedung serba guna hotel, yang tidak memenuhi syarat akustik untuk sebuah pagelaran konser musik klasik.

Jadi sudah sepantasnya bila kota Surabaya memiliki gedung konser yang benar-benar direncanakan dan

dilengkapi dengan sistem akustik dan fasilitas pendukung lainnya, agar semua kegiatan pagelaran musik klasik dapat sering dilaksanakan dan diadakan.